

PENGUATAN UPAYA PROMOTIF PREVENTIF DALAM RANGKA PENCEGAHAN PENYEBARAN PENULARAN COVID-19 DI PUSKESMAS GONDOKUSUMAN II KOTA YOGYAKARTA

Susilawati^{1*}, Rita Dian Pratiwi¹, Dina Fitriana R¹, Sugeng¹, Prakasita Puspitasiwi²
¹Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan/Departemen Layanan dan
Informasi Kesehatan/ Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada, Indonesia
²Mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan Vokasi UGM

*susilawati09@ugm.ac.id

ABSTRAK

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19), penyakit jenis baru yang belum teridentifikasi sebelumnya pada manusia. Awal tahun 2020, COVID-19 menjadi masalah kesehatan dunia. WHO menetapkan COVID-19 sebagai Public Health Emergency of International Concern 30 Januari 2020 dan COVID-19 sebagai pandemi 11 Maret 2020. Dalam menghadapi pandemi COVID-19, Puskesmas Gondokusuman II dengan jumlah kunjungan pasien rata-rata perhari 100 orang agar mampu mencegah penyebaran penularan COVID-19 perlu adanya penguatan upaya promotif preventif. Hal tersebut dikarenakan belum tersedia sarana cuci tangan di pintu masuk puskesmas, keterbatasan APD bagi petugas puskesmas, belum tersedianya media promosi tentang seluk beluk menghadapi pandemi COVID-19 yang berbentuk buku saku bagi kader kesehatan dan tokoh masyarakat. Tersedianya wastafel portable, handsanitizer, APD dan buku saku COVID-19. Pengadaan wastafel portable, handsanitizer, APD dan buku saku COVID-19. Telah diterimakan sarana dan prasarana upaya promotif dan preventif COVID-19 ke Puskesmas Gondokusuman II berupa wastafel portable 1 unit, hand sanitizer 2 drigen @5 liter, masker bedah 10 box @50 buah, masker N95 10 buah, buku saku COVID-19 sebanyak 150 buah. Terlaksananya kegiatan Penguatan Upaya Promotif dan Preventif dalam rangka Pencegahan Penyebaran Penularan COVID-19 melalui pemberian sarana prasarana di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta.

Kata kunci: Penguatan Promotif Preventif, Covid-19, Puskesmas Gondokusuman II.

ABSTRACT

COVID-19, new type of disease that has never been previously identified in humans. COVID-19 becomes world health problem in early 2020. WHO assign COVID-19 as Public Health Emergency of International Concern January 30, 2020 and COVID-19 as pandemic on March 11, 2020. Deal with COVID-19 pandemic, Puskesmas Gondokusuman II with an average number of patient visits 100 people per day to be able prevent the transmission of covid, it is necessary to strengthen preventive promotional efforts. It is because there are not yet available facilities for washing hands at the entrance to puskesmas, limited personal protective equipment (PPE) for puskesmas officers, unavailable promotion media about the ins and outs of dealing with the COVID-19 pandemic that is shape pocket book for health cadres and community leaders. Availability of a portable sink, hand sanitizer, PPE (surgical mask, N95 mask), COVID-19 pocket book. Procurement of portable sink, hand sanitizer, PPE (surgical mask, N95 mask), COVID-19 pocket book. The facilities and infrastructure for the promotional and preventive efforts of COVID-19 have been submitted to Puskesmas Gondokusuman II in the form of 1 unit wastafle portable, 2 jerry cans (@5 liter) Hand sanitizer, 10 boxes (@50 pieces) surgical mask, 10 pieces of N95 mask, 150 pieces COVID-19 pocket book. Implemented of activities strengthening preventive promotive efforts in the order of prevention spread of COVID-19 transmission by giving facilities and infrastructure in the Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta.

Keywords: Preventive promotive strengthening, Covid-19, Puskesmas Gondokusuman II.

PENDAHULUAN

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Setidaknya ada dua jenis coronavirus yang diketahui

menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. COVID-19 adalah penyakit jenis baru yang

belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Awal tahun 2020, COVID-19 menjadi masalah kesehatan dunia. Kasus ini diawali dengan informasi dari Badan Kesehatan Dunia/*World Health Organization* (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019 yang menyebutkan adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kasus ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan terjadi importasi di luar China. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC)/ Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit novel coronavirus pada manusia ini dengan sebutan *Coronavirus Disease* (COVID-19). Indonesia, pada tanggal 2 Maret 2020 telah melaporkan 2 kasus konfirmasi COVID-19. WHO menetapkan COVID-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI, 2020)

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 yaitu gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas hingga pada kasus yang berat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal dan bahkan kematian. Manifestasi klinisnya muncul dalam 2 -14 hari setelah terjadi pajanan. Hingga saat ini masih diyakini bahwa transmisi penularan COVID-19 melalui droplet dan kontak langsung, kecuali bila ada Tindakan medis yang memicu terjadinya aerosol, misal resusitasi jantung paru, pemeriksaan gigi seperti penggunaan scaler ultrasonik dan high speed air driven, pemeriksaan hidung dan tenggorokan, pemakaian nebulizer dan pengambilan swab dimana dapat memicu terjadinya resiko penularan melalui airborne (Direktorat

Jendral Pelayanan Kesehatan, Kemkes RI, 2020)

Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Puskesmas sebagai Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Peran puskesmas sangat penting dalam mewujudkan kemandirian masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dalam mengubah perilaku dan lingkungan yang sejalan dengan teori H.L.Blum yaitu masyarakat didorong untuk memiliki perilaku hidup sehat yang memiliki kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat serta hidup dalam lingkungan sehat (Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan, Kemkes RI, 2020)

Dalam menghadapi pandemi COVID-19, Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta dengan jumlah kunjungan pasien rata-rata perhari 100 orang harus mampu mencegah peyebaran penularan COVID-19. Untuk mendukung pencegahan

penyebaran penularan covid-19 diperlukan ketersediaan sarana dan prasarana diantaranya sarana cuci tangan bagi pengunjung sebelum masuk pintu pendaftaran maupun saat akan meninggalkan puskesmas, kelengkapan alat pelindung diri bagi petugas kesehatan dan media promosi tentang COVID-19 bagi kader dan tokoh masyarakat.

Permasalahan yang dihadapi oleh Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta dalam rangka menghadapi pandemi COVID-19 diantaranya belum tersedia sarana untuk cuci tangan di pintu masuk puskesmas, keterbatasan alat pelindung diri bagi petugas puskesmas serta belum tersedianya media promosi tentang seluk beluk menghadapi pandemi COVID-19 yang berbentuk buku saku bagi kader kesehatan dan tokoh masyarakat. Kondisi tersebut akan berdampak pada kurang optimalnya upaya promotif preventif dan pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19. Adanya beberapa keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia maka perlu adanya kegiatan penguatan upaya promotif preventif dalam rangka pencegahan penyebaran penularan COVID-19 di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta.

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta dalam penguatan upaya promotif preventif dalam rangka mencegah penyebaran penularan COVID-19 baik di dalam maupun di luar gedung terutama di wilayah kerja puskesmas.

METODE

Tempat dan Waktu.

Tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta. Waktu pelaksanaan April – September 2020.

Sasaran kegiatan.

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah petugas puskesmas, pengunjung puskesmas, kader kesehatan dan tokoh masyarakat di wilayah kerja

Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta.

Metode Pengabdian.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat untuk bahan, alat atau materi yang dibutuhkan meliputi *wastafel portable*, *hand sanitizer*, alat pelindung diri berupa masker bedah, masker N95 serta buku saku COVID-19 yang berisi tentang apa yang harus dilakukan masyarakat untuk mencegah penularan covid-19. Prosedur pelaksanaan kegiatan terdiri dari 2 tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap Persiapan meliputi 1). studi pendahuluan dan wawancara dengan Kepala Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta beserta jajarannya, 2). merumuskan permasalahan yang ada di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta, 3) menyusun materi pengabdian meliputi pemesanan *wastafel portable*, *hand sanitizer*, masker bedah, masker N95 dan pengadaan buku saku COVID-19. Tahap pelaksanaan, pada tahap ini kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan subyeknya adalah petugas puskesmas, pengunjung puskesmas, kader kesehatan dan tokoh masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta. Hal ini bertujuan agar semua petugas, pengunjung dan masyarakat di wilayah Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta mampu berperan aktif dalam mencegah penyebaran penularan COVID-19.

Indikator keberhasilan.

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah tersedianya *wastafel portable* 1 unit, *hand sanitizer* 2 drigen @5 liter, APD berupa masker bedah 10 Box @50 buah dan masker N95 sebanyak 10 buah, buku saku COVID-19 sejumlah 150 buku untuk Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta.

Metode evaluasi.

Metode evaluasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat yaitu dengan memastikan telah diterimakan sarana dan prasarana dalam kegiatan upaya promotif dan preventif covid 19 ke Puskesmas Gondokusuman II yang berupa *wastafel portable* 1 unit, *hand sanitizer* 2 drigen @5 liter, APD berupa masker bedah 10 Box @50 buah dan masker N95 sebanyak 10 buah, buku saku COVID-19 sejumlah 150 buku. Hasil wawancara dengan pihak manajemen puskesmas, menyatakan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dengan kegiatan pemberian bantuan yang berupa penyediaan satu (1) buah *wastafel portable* yang telah diletakkan di depan masuk puskesmas, *hand sanitizer*, masker bedah, masker N95 dan buku saku COVID-19 yang telah dibagikan kepada tokoh masyarakat dan kader kesehatan di wilayah sangat bermanfaat sekali baik bagi pegawai, pengunjung serta warga binaan puskesmas dalam upaya pencegahan penyebaran penularan COVID-19, selain itu diharapkan pada tahun mendatang kegiatan serupa untuk tetap bisa dilaksanakan di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama yang memberikan pelayanan kesehatan perorangan dan pelayanan kesehatan masyarakat yang memiliki risiko penularan khususnya penularan COVID-19. Penularan COVID-19 melalui droplet yang dikeluarkan oleh orang yang positif COVID-19 yang tersebar saat batuk, bersin maupun menghembuskan napas. Droplet ini dapat jatuh ke permukaan benda-benda disekitar orang yang positif COVID-19 sehingga apabila ada orang lain yang menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi kemudian orang tersebut menyentuh bagian mata, hidung, dan mulut. Penularan dari orang tanpa gejala namun membawa virus COVID-19 (*carier*) kepada orang disekitar sangat kecil risikonya. Namun pada fase awal penyakit ini memiliki gejala yang ringan hingga tanpa

gejala, sehingga risiko penularan tidak dapat dihilangkan. Kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat merupakan kegiatan lapangan yang berinteraksi dengan masyarakat umum baik yang memiliki keluhan kesehatan maupun tidak, sehingga jika memungkinkan untuk menunda kegiatan pelayanan khususnya yang kegiatan yang mengumpulkan masa. Kegiatan pelayanan kesehatan perorangan merupakan pelayanan kesehatan yang berinteraksi langsung terhadap masyarakat yang memiliki keluhan kesehatan sehingga kegiatan ini tidak dapat dilakukan penundaan pelayanan, sehingga perlindungan terhadap petugas ini sangat krusial dilakukan.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, solusi yang ditempuh untuk dapat meminimalkan terjadinya penyebaran penularan COVID-19 di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta yaitu dengan penguatan upaya promotif preventif baik di lingkup pelayanan dalam maupun luar gedung (wilayah kerja) puskesmas. Adapun secara rinci kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan untuk membantu pelayanan dalam gedung puskesmas yaitu dengan penyediaan *wastafel portable* sebagai sarana mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir bagi petugas dan pengunjung puskesmas, penyediaan *hand sanitizer* dan penyediaan alat pelindung diri berupa masker bedah dan masker N95, sedangkan kegiatan untuk membantu pelayanan luar gedung puskesmas dengan membagikan buku saku COVID-19 tentang apa yang harus dilakukan masyarakat untuk mencegah penularan COVID-19 yang akan bagikan kader dan tokoh masyarakat di wilayah kelurahan Terban dan Kotabaru.

A. Kegiatan penyediaan *wastafel portable* dan *handsanitizer*

Kegiatan penyediaan *wastafel portable* yang mudah diakses dan memenuhi standar dan *hand sanitizer* di Puskesmas Gondokusuman II merupakan salah satu wujud upaya kegiatan preventif dan perlindungan terhadap masyarakat dengan tujuan untuk mencegah terjadinya

penularan COVID-19. Bantuan wastafel yang diterima ke Puskesmas Gondokusuman II merupakan wastafel atau alat cuci tangan tanpa sentuh. Harapannya semua petugas dan pengunjung sebelum masuk dan keluar puskesmas harus selalu menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir selama 40-60 detik, sehingga



Gambar 1 . Penyerahan dan Pemanfaatan Satu (1) Unit *Wastafel Portable*

kuman dan virus yang menempel di telapak tangan akan hilang dan akan mampu mencegah penularan COVID-19. Baik pengunjung maupun petugas puskesmas sedapat mungkin harus mampu menghindari untuk menyentuh bagian wajah, mulut, hidung dan mata sebelum benar-benar memastikan tangan bersih.



B. Kegiatan penyediaan alat pelindung diri berupa masker bedah dan masker N95

Kontaminasi COVID-19 melalui saluran pernapasan merupakan cara yang paling umum terjadi pada infeksi COVID-19, oleh karena itu, APD untuk melindungi saluran pernapasan meliputi hidung dan mulut merupakan hal yang sangat penting. Respirator adalah alat pelindung pernapasan yang dikenakan di wajah dan menutupi hidung serta mulut yang digunakan untuk mengurangi risiko pemakainya menghirup partikel berbahaya yang ada di udara termasuk virus. Banyak jenis respirator yang tersedia tetapi yang digunakan dalam program pencegahan dan pengendalian

COVID-19 di fasilitas kesehatan adalah masker bedah dan masker N95.

Kegiatan penyediaan alat pelindung diri berupa masker bedah dan masker N95 bagi petugas merupakan salah satu bentuk pencegahan dan pengendalian infeksi COVID-19 di fasilitas Kesehatan. Masker digunakan untuk melindungi wajah dan membran mukosa mulut dari cipratan darah dan cairan tubuh dari pasien atau permukaan lingkungan udara yang kotor dan melindungi pasien atau permukaan lingkungan udara dari petugas pada saat batuk atau bersin. Masker yang digunakan harus menutupi hidung dan mulut serta melakukan Fit Test (penekanan di bagian hidung).

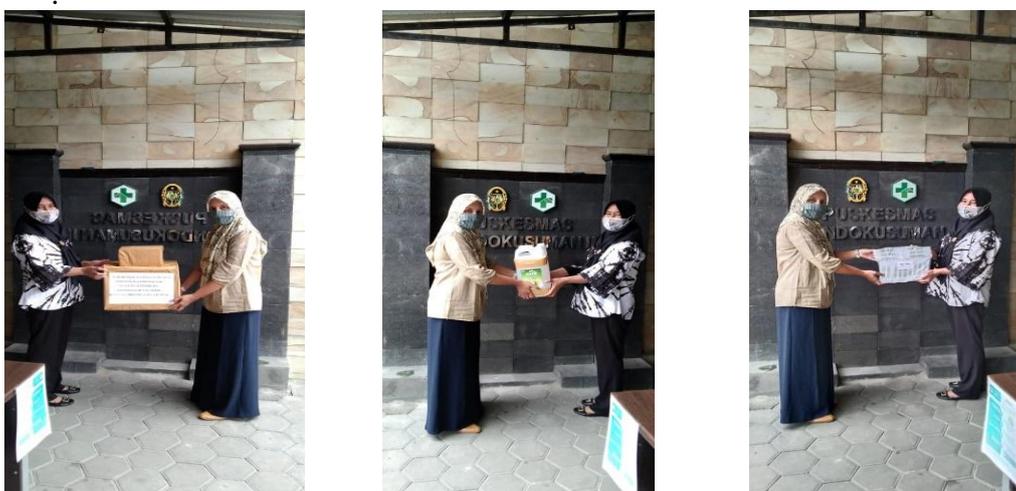


Gambar 3. Sarana Prasarana berupa Masker Bedah, Masker N95, Handsanitizer, Buku Saku COVID-19

C. Kegiatan penyediaan buku saku COVID-19

Kegiatan penyediaan buku saku COVID-19 merupakan salah satu bentuk kegiatan promosi kesehatan (*promote*) untuk mensosialisasikan, mengedukasi dan memberikan pengertian dan pemahaman bagi masyarakat tentang COVID-19, harapannya masyarakat secara mandiri mampu untuk

berpartisipasi aktif dalam penanggulangan tanggap darurat kesehatan masyarakat, dan membantu masyarakat untuk mengubah perilaku hidup masyarakat. Selain itu diharapkan juga dengan penyediaan buku saku COVID-19 mampu menangkal penyebaran informasi yang salah/hoaks tentang COVID-19



Gambar 3. Penyerahan Sarana Prasarana berupa Masker Bedah, Masker N95, Handsanitizer, Buku Saku COVID-19

KESIMPULAN

Kesimpulan, terlaksananya kegiatan Penguatan Upaya Promotif dan Preventif dalam rangka Pencegahan Penyebaran Penularan COVID-19 melalui pemberian sarana prasarana berupa wastafel portable, handsanitizer, APD (masker bedah, masker N95) dan buku saku COVID-19 di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta.

Saran, diharapkan semua pegawai puskesmas, pengunjung, beserta warga binaan Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta untuk selalu memperketat pelaksanaan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah COVID-19. Masyarakat yang sudah mendapatkan buku saku COVID-19 untuk dapat menyebarkan informasi mengenai apa yang harus dilakukan masyarakat untuk mencegah penularan COVID-19.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dr.Ing.Ir Agus Maryono, selaku Pelaksana Tugas Dekan Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada

Dr.Nur Rokhman,S.Si.,M.Kom Ketua Departemen Layanan dan Informasi Kesehatan

dr. Rina Retnowati selaku kepala puskesmas beserta seluruh pegawai Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta.

Rita Dian P, S.Kep.MPH, Dina Fitriana R., SKM, M.KL, Sugeng., SKM, MM, Prakasita Puspitasiwi selaku anggota tim pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19).

Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. (2020). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen

Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI (2020). Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi Covid-19

Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. (2020). Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat Covid-19 di Indonesia.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.